

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM, system komputerisasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM telah dikembangkan beberapa informasi seperti Sistem Informasi Kepegawaian (SIKHA) yang mengelola data kepegawaian, Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mengelola Website Balitbang HAM, Sistem Informasi Tata Persuratan (SITP) yang mengelola arsip dan dokumen surat yang masuk dan keluar, Sistem Informasi Pemetaan HAM (SIPHAM) yang mengelola data permasalahan dan pelanggaran HAM di daerah. Sub Bagian Data yang dalam aktifitasnya bertugas melakukan pengumpulan, pengolahan, penyiapan bahan analisis dan penyajian data permasalahan hak asasi manusia serta penyiapan bahan pengendalian. Berdasarkan tugas tersebut Sub Bagian Data melakukan pengumpulan, pengolahan data dan penyiapan informasi yang berbasis teknologi informasi.

Sub Bagian Data mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dengan melaksanakan pembangunan system pengumpulan dan pengolahan data serta penyiapan informasi yang tepat dan berwawasan masa depan serta berhasil sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Agar system informasi tersebut dapat terwujud diperlukan kualitas informasi yang andal, sehingga dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun proses pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat, agar terjadi peningkatan efisiensi dan produktifitas yang tinggi. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya teknologi informasi sebagai pendukung terwujudnya kualitas informasi yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 34 angket yang disebarakan kepada pengguna informasi (*user*), jumlah responden atau hasil angket yang telah kembali kepada peneliti adalah sebanyak 34 (tiga puluh empat) angket, kemudian hasil tersebut diperiksa dengan teliti untuk mengetahui kelengkapan isinya dan diberi nomor secara berurutan.

Data demografi responden kemudian dibuat secara *Coding* untuk selanjutnya dibuat matrik tabulasi. Setelah semua data dimasukkan satu persatu ke dalam matriks tabulasi sampai selesai, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 12.00.

Hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik responden, validitas dan reliabilitas instrument, analisis teknologi informasi dalam dimensi *Tangible*, analisis kualitas informasi dalam dimensi *Reliability*.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner penelitian sangat dipengaruhi tidak saja oleh latar belakang pendidikannya, melainkan dipengaruhi juga oleh cara pandang responden terhadap persoalan-persoalan yang dipertanyakan. Cara pandang ini sangat berkaitan dengan identitas yang menyangkut karakteristik responden.

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna informasi (*user*). Adapun karakteristik individu responden dalam penelitian ini meliputi Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pendidikan tambahan, Jenis sistem operasi data dan Jenis engine basis data. Untuk mengetahui lebih rinci karakteristik individu responden dari komposisi jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	16	47,06
2	Perempuan	18	52,94
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi jenis kelamin responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 18 responden atau 52,94 % dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau 47,06 %.

Tabel 4.2
Keadaan Usia Responden

No.	Golongan Umur	Jumlah	Prosentase
1	20 – 30 tahun	17	50,00
2	31 – 40 tahun	7	20,59
3	41 – 50 tahun	6	17,65
4	≥ 51 tahun	4	11,76
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi keadaan usia responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti adalah yang berumur antara 20 – 30 tahun, yaitu sebanyak 17 responden atau 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden adalah orang yang memiliki kualitas tingkat pemikiran yang luas dan produktif dibandingkan responden yang berusia diatas 30 tahun, sehingga memungkinkan responden tersebut dapat mudah dan mengerti terhadap penerapan system teknologi informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Departemen HUKum dan Hak Asasi Manusia.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTA/ sederajat	2	5,88
2	Diploma	6	17,65
3	Strata satu (S1)	16	47,06
4	Strata dua (S2)	10	29,41
5	Strata tiga (S3)	0	0
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi tingkat pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti adalah yang berstatus Strata satu (S1), yaitu sebanyak 16 responden atau 47,06 %. Dari presentase yang telah diteliti maka hal ini merupakan bukti bahwa pengguna informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM adalah orang-orang yang berpendidikan di atas SLTA/ sederajat. Hal ini menunjukkan responden dengan pendidikan diatas lebih sering menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan penelitian mereka.

Tabel 4.4
Masa Kerja Responden

No.	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1	< 5 tahun	15	44,12

2	6 – 10 tahun	19	55,88
3	11 – 15 tahun	0	0
4	16 – 20 tahun	0	0
5	> 20 tahun	0	0
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi masa kerja responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti memiliki masa kerja di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM selama 6 – 10 tahun, yaitu sebanyak 19 responden atau 55,88 %. Hal ini dikarenakan usia berdirinya Badan Penelitian dan Pengembangan HAM relative masih muda yaitu 7 (tujuh) tahun.

Tabel 4.5
Pendidikan Tambahan Responden

No.	Pendidikan Tambahan	Jumlah	Presentase
1	Teknologi Komputer	11	32,35
2	Operator	5	14,71
3	Programmer	2	5,88
4	Web program	0	0
5	Lain-lain	16	47,06
	Jumlah	34	100.0

Dilihat dari komposisi pendidikan tambahan tentang pengetahuan teknologi informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti tidak memiliki pendidikan tambahan tentang teknologi informasi yaitu sebesar 16 responden atau 47,06 %. Sedangkan yang mendapatkan pendidikan tambahan berupa teknologi computer sebanyak 11 responden atau 32,35 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan teknologi komputer yang dalam penerapannya merupakan salah satu faktor dari implikasi teknologi informasi terhadap kualitas informasi.

Tabel 4.6
Jenis System Operasi Data Yang Digunakan

No.	Jenis Operasi Data	Jumlah	Prosentase
1	MS Windows 95, 97, 98, MS Windows 2000, XP	32	94,12
2	Windows NT	0	0
3	Novell Netware	0	0
4	Linux dan Unix	0	0
5	Lain-lain	2	5,88
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi jenis system operasi data yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti mengemukakan jenis system operasi data yang digunakan Microsoft windows 95, 97, 98, Microsoft windows 2000, XP yaitu sebanyak 32 responden atau 94,12 %. Hal ini dikarenakan bahwa system tersebut sudah lama dikenal dan lebih mudah mengoperasionalkannya.

Tabel 4.7
 Produk/Engine Basis Data Yang Digunakan

No.	Jenis Operasi Data	Jumlah	Prosentase
1	Ver 6,0 atau sebelumnya	10	29,41
2	Ver 6,5	2	5,88
3	Ver 7,0	2	5,88
4	Dbase III, Dbase IV atau sebelumnya	8	23,53
5	Lain-lain	12	35,30
	Jumlah	34	100,0

Dilihat dari komposisi jenis engine basis data yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti mengemukakan jenis engine basis data yang digunakan bukan Ver 6,0, 6,5, 7,0 atau Dbase III dan IV yaitu sebanyak 12 responden atau 94,12 %. Pada umumnya responden dalam menggunakan pengolahan data dan informasi beragam yang disediakan di Sub Bagian Data tersebut yaitu dengan menggunakan Ver 6,0, 6,5, 7,0 atau Dbase III dan IV.

Berdasarkan karakteristik responden seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi teknologi informasi yang tersedia terhadap kualitas informasi HAM di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Departemen Hukum dan HAM, dapat dilihat dari adanya ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan yang menggunakan teknologi dalam memperoleh data dan informasi dengan menggunakan system operasi data dan produk/engine basis data yang digunakan responden.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

2.1 Pengujian Validitas Instrumen Teknologi Informasi

Hasil perhitungan analisis pengujian validitas terhadap variabel penelitian, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan persepsi dan harapan mempunyai angka korelasi lebih besar dari 0,3 ($>0,3$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan layak disebar. Hasil pengujian validitas item pernyataan persepsi dan harapan sudah valid dan layak disebar.

Langkah yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen teknologi informasi sebagai berikut :

- a. Menyebarkan insturmen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba adalah 18 responden.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen teknologi informasi.
- c. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor yang diperoleh.

No Resp	Variabel X : Teknologi Informasi																		S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	75
2	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	72
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	67
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
5	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	58
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	69
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
8	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	82
9	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	78
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
12	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	5	4	4	53

13	4	2	4	5	4	4	2	4	1	4	4	2	4	3	5	4	5	5	66
14	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	75
15	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	2	4	5	5	4	77
16	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
17	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	75
18	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	75

Perhitungan tabel pembantu di atas dengan menggunakan SPSS, maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	18	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.3333	.84017	18
VAR00002	3.8333	.78591	18
VAR00003	3.8333	1.04319	18
VAR00004	4.3889	.77754	18
VAR00005	4.2778	.46089	18
VAR00006	4.1111	.75840	18
VAR00007	3.9444	.87260	18
VAR00008	4.1111	.75840	18
VAR00009	3.8889	1.18266	18
VAR00010	4.2778	.46089	18
VAR00011	4.1111	.75840	18
VAR00012	3.9444	.87260	18
VAR00013	4.1111	.75840	18

VAR00014	4.1111	.90025	18
VAR00015	4.0000	.97014	18
VAR00016	4.2222	.73208	18
VAR00017	4.1667	.78591	18
VAR00018	4.3333	.48507	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.6667	81.529	.667	.918
VAR00002	70.1667	81.559	.717	.917
VAR00003	70.1667	86.735	.233	.931
VAR00004	69.6111	85.193	.457	.923
VAR00005	69.7222	86.212	.693	.920
VAR00006	69.8889	80.222	.851	.914
VAR00007	70.0556	78.408	.853	.913
VAR00008	69.8889	81.163	.777	.916
VAR00009	70.1111	77.399	.651	.920
VAR00010	69.7222	86.212	.693	.920
VAR00011	69.8889	80.222	.851	.914
VAR00012	70.0556	78.408	.853	.913
VAR00013	69.8889	81.163	.777	.916
VAR00014	69.8889	83.516	.488	.923
VAR00015	70.0000	81.412	.571	.921
VAR00016	69.7778	85.712	.450	.923
VAR00017	69.8333	86.971	.325	.926
VAR00018	69.6667	87.412	.519	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.0000	92.353	9.61004	18

Dari tabel pengujian validitas berdasarkan SPSS 12.00 diatas, maka di dapat Alpha = 0,923

Nilai hitung koefisien korelasi untuk uji validitas adalah nilai r.

Menurut Sambas (2007 : 47) bahwa untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai hitung $r >$ dari nilai tabel r , maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- b. Jika nilai hitung $r <$ dari nilai tabel r , maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan, atau
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2$

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut :

No. Variabel	Nilai hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	.667	.444	valid
2	.717	.444	valid
3	.233	.444	Tidak valid
4	.457	.444	valid
5	.693	.444	valid
6	.851	.444	valid
7	.853	.444	valid
8	.777	.444	valid
9	.651	.444	valid
10	.693	.444	valid
11	.851	.444	valid
12	.853	.444	valid
13	.777	.444	valid
14	.488	.444	valid
15	.571	.444	valid

16	.450	.444	valid
17	.325	.444	Tidak valid
18	.519	.444	valid

Kesimpulan : Dari 18 variabel yang diuji validitas ada 2 variabel yang tidak valid yaitu item 3 dan 17. Sedangkan item nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18 valid, maka hasil pengujian validitas untuk pertanyaan yang akan disebarakan kepada responden layak untuk disebarakan.sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2.2 Pengujian Validitas Instrumen Kualitas Informasi

Langkah yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen kualitas informasi sebagai berikut :

- Menyebarkan insturmen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba adalah 18 responden.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen kualitas informasi.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor yang diperoleh.

No Resp	Variabel X : Kualitas Informasi																		S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
2	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	71
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	71
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	75
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67

12	4	4	2	3	4	2	1	4	4	1	1	3	4	2	4	2	2	2	49
13	4	4	4	4	5	5	5	4	5	1	1	4	4	4	5	4	5	4	72
14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	85
15	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	83
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	77
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
18	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	71

Perhitungan tabel pembantu di atas dengan menggunakan SPSS, maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	18	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.1111	.67640	18
VAR00002	4.1111	.67640	18
VAR00003	4.1111	.67640	18
VAR00004	4.0556	.41618	18
VAR00005	4.1667	.61835	18
VAR00006	4.2222	.73208	18
VAR00007	4.2222	1.00326	18
VAR00008	4.1667	.51450	18
VAR00009	4.1111	.58298	18
VAR00010	3.7778	1.06027	18
VAR00011	3.9444	1.16175	18

VAR00012	4.0556	.41618	18
VAR00013	4.5000	.51450	18
VAR00014	3.8889	.75840	18
VAR00015	4.2222	.54832	18
VAR00016	4.1111	.67640	18
VAR00017	4.2222	.73208	18
VAR00018	4.1111	.67640	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.0000	78.588	.530	.943
VAR00002	70.0000	78.588	.530	.943
VAR00003	70.0000	73.882	.951	.935
VAR00004	70.0556	78.879	.858	.939
VAR00005	69.9444	79.232	.525	.943
VAR00006	69.8889	73.869	.874	.936
VAR00007	69.8889	71.281	.774	.939
VAR00008	69.9444	78.761	.698	.940
VAR00009	70.0000	79.765	.508	.943
VAR00010	70.3333	73.176	.612	.944
VAR00011	70.1667	73.088	.552	.947
VAR00012	70.0556	78.879	.858	.939
VAR00013	69.6111	81.193	.425	.944
VAR00014	70.2222	75.124	.738	.939
VAR00015	69.8889	79.752	.546	.942
VAR00016	70.0000	73.882	.951	.935
VAR00017	69.8889	73.869	.874	.936
VAR00018	70.0000	73.882	.951	.935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.1111	85.399	9.24114	18

Dari tabel pengujian validitas berdasarkan SPSS 12.00 diatas, maka di dapat Alpha = 0,943

Nilai hitung koefisien korelasi untuk uji validitas adalah nilai r.

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut :

No. Variabel	Nilai hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	.530	.444	valid
2	.530	.444	valid
3	.951	.444	valid
4	.858	.444	valid
5	.525	.444	valid
6	.874	.444	valid
7	.774	.444	valid
8	.698	.444	valid
9	.508	.444	valid
10	.612	.444	valid
11	.552	.444	valid
12	.858	.444	valid
13	.425	.444	valid
14	.738	.444	valid
15	.546	.444	valid
16	.951	.444	valid
17	.874	.444	valid
18	.951	.444	valid

Kesimpulan : Dari 18 variabel yang diuji validitas semua item valid, maka hasil pengujian validitas untuk pertanyaan yang akan disebarkan kepada responden layak untuk

disebarkan.sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2.3 Pengujian Reliabilitas Instrumen Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi

Untuk menguji reliabilitas , kriteria yang digunakan adalah

- a. Jika nilai hitung Alpha > dari nilai tabel r, maka kuesioner dinyatakan reliabel, atau
- b. Jika nilai hitung Alpha < dari nilai tabel r, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha=5\%$ dan $df = n-2$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,923 untuk teknologi informasi dan nilai koefisien alpha sebesar 0,943 untuk kualitas informasi, dan nilai tabel r = 0,444. Dengan demikian nilai hitung alpha > dari nilai tabel r atau $0,923 > 0,444$ untuk teknologi informasi, artinya instrument kuesioner dinyatakan *Reliability* dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Dan nilai hitung alpha > dari nilai tabel r atau $0,943 > 0,444$ untuk kualitas informasi, artinya instrument kuesioner dinyatakan *Reliability* dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data

Tabel 4.8

Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Nilai Alpha Cronbach (r)	Keterangan
Teknologi Informasi	0,923	Reliabel
Kualitas Informasi	0,943	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel teknologi informasi diperoleh angka alpha sebesar 0,923 dan untuk variable kualitas informasi diperoleh angka alpha sebesar 0,943. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini adalah positif, terbukti dengan diperoleh perhitungan r hasil lebih besar (>) dari r tabel, maka semua butir tersebut memenuhi syarat reliabilitas.

1. Analisa Data Penelitian

Variabel X : Teknologi Informasi

Variabel X dikelompokkan ke dalam 4 indikator yaitu :

a. Fasilitas Peralatan Fisik

Indikator mengenai fasilitas peralatan fisik diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 1, no. 2, no. 3, no. 4. Adapun jawaban responden terhadap 4 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Jawaban Pertanyaan Mengenai Fasilitas Peralatan Fisik

n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
	Freq.						
No. 1	Freq.	17	13	2	2	0	34
	%	50	38	6	6	0	100
No. 2	Freq.	4	24	2	4	0	34
	%	12	71	6	16	0	100
No. 3	Freq.	7	19	2	6	0	34
	%	21	56	6	18	0	100
No. 4	Freq.	17	15	0	2	0	34
	%	50	44	0	6	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

1. Teknologi informasi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna secara umum :
2. Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas :
3. Tujuan yang terpenting dengan adanya acuan kebijakan infrastruktur secara nasional dalam organisasi/perusahaan di Indonesia adalah peningkatan penyebaran informasi pusat ke daerah.
4. Kerjasama, sinergi dan pembagian peranan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat merupakan prioritas yang penting.

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai fasilitas peralatan fisik dari teknologi informasi yaitu untuk pertanyaan no. 1 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 2 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 28 responden atau 83 %, untuk pertanyaan no. 3 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 26 responden atau 76 %, dan untuk pertanyaan no. 4 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 32 atau 94 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas fasilitas peralatan fisik dari teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana dan pengolah data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, dan sarana peralatan fisik dari teknologi informasi sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada pengguna informasi.

b. Tersedianya Kebijakan Teknologi Informasi

Indikator terhadap tersedianya kebijakan teknologi informasi diklasifikasikan ke dalam 7 (tujuh) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 5, no. 6, no. 7, no. 8, no. 9, no. 10, no. 11. Adapun jawaban responden terhadap 7 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
Jawaban Pernyataan Mengenai
Tersedianya Kebijakan Teknologi Informasi
n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu- ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
	No. 5	Freq.	10	24	0	0	0
	%	29	71	0	0	0	100
No. 6	Freq.	10	20	2	2	0	34
	%	29	59	6	6	0	100
No. 7	Freq.	7	21	2	4	0	34
	%	21	62	6	12	0	100
No. 8	Freq.	7	23	2	2	0	34
	%	21	68	6	6	0	100
No. 9	Freq.	13	9	8	2	2	34
	%	38	26	24	6	6	100
No. 10	Freq.	10	24	0	0	0	34
	%	29	71	0	0	0	100
No. 11	Freq.	10	20	2	2	0	34
	%	29	59	6	6	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

5. Faktor kesiapan hukum dan kepastian investasi teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi pengguna informasi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan suatu organisasi/pemerintahan.
6. Menurut anda, apa manfaat penting dengan adanya teknologi informasi untuk penyusunan kebijakan organisasi/departemen yang lebih terarah ?

7. Menurut anda, apa dengan adanya kebijakan yang jelas dalam pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi/departemen dapat menetapkan peranan teknologi informasi ?
8. Jika telah terdapat kebijakan dalam pemanfaatan teknologi informasi, menurut pendapat anda dapat dituangkan dalam konsep nasional untuk kerangka pengembangan teknologi informasi.
9. Peranan kebijakan teknologi informasi nasional dalam mendorong, keterbukaan dan kepercayaan publik terhadap organisasi/perusahaan di Indonesia Sebagai panduan bagaimana organisasi/perusahaan harus menempatkan teknologi informasi untuk review, monitor dan evaluasi.
10. Apa peranan teknologi informasi dalam mendukung partisipasi semua pihak untuk penyusunan kebijakan organisasi/perusahaan dapat mempermudah pengumpulan informasi ?
11. Peranan teknologi informasi yang terpenting dalam meningkatkan kualitas suatu kebijakan atau aturan di organisasi/perusahaan adalah meningkatkan partisipasi pendapat dari bawahan atau umum

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai tersedianya kebijakan untuk teknologi informasi yaitu untuk pertanyaan no. 5 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 34 responden atau 100 %, untuk pertanyaan no. 6 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 7 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 28 responden atau 83 %, untuk pertanyaan no. 8 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 30 atau 88%, untuk pertanyaan no. 9 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 22 atau 65 %, untuk pertanyaan no. 10 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 34 atau 100 % dan untuk pertanyaan no. 11 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 30 atau 88 % . Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan tersedianya kebijakan dari pemerintah untuk teknologi informasi merupakan hal perlu diperhatikan, karena pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana informasi perlu mempunyai dasar hukum dan kepastian investasi teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi pengguna informasi. Berdasarkan data tersebut sebagian besar responden

berpendapat bahwa pengembangan teknologi informasi dapat dituangkan dalam konsep nasional berupa rancangan undang-undang yang ditetapkan.

c. Pengetahuan Pegawai tentang Teknologi Informasi

Indikator mengenai pengetahuan pegawai tentang teknologi informasi diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 12, no. 13, no. 14,. Adapun jawaban responden terhadap 3 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Jawaban Pertanyaan Mengenai
Pengetahuan Pegawai tentang Teknologi Informasi
n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
No. 12	Freq.	7	21	2	4	0	34
	%	21	62	6	12	0	100
No. 13	Freq.	7	23	2	2	0	34
	%	21	68	6	6	0	100
No. 14	Freq.	13	13	6	2	0	34
	%	38	38	18	6	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

- 12. Tingkat kemampuan operator, yang akan menjadi pengguna langsung sistem taknologi informasi, harus mempunyai keterampilan mengenai penggunaan aplikasi komputer :
- 13. Faktor kesiapan, keahlian dan ketersediaan sumber daya manusia merupakan kendala dan menjadi tantangan suatu organisasi dalam menerapkan teknologi informasi terhadap kualitas informasi.
- 14. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan merupakan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap teknologi informasi

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan pegawai tentang teknologi informasi yaitu untuk pertanyaan no. 12 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 28 responden atau 83 %, untuk pertanyaan no. 13 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 14 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 26 responden atau 76 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas pengetahuan pegawai tentang teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dikarenakan perkembangan teknologi informasi sangat cepat, sehingga peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi. Tingkat kemampuan operator, yang akan menjadi pengguna langsung sistem teknologi informasi, harus mempunyai keterampilan mengenai penggunaan aplikasi komputer Faktor kesiapan, keahlian dan ketersediaan sumber daya manusia merupakan kendala dan menjadi tantangan suatu organisasi dalam menerapkan teknologi informasi terhadap kualitas informasi.

d. Kemudahan Memperoleh Informasi

Indikator mengenai kemudahan dalam memperoleh informasi diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 15, no. 16, no. 17, no. 18. Adapun jawaban responden terhadap 4 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12

Jawaban Pernyataan Mengenai Kemudahan Memperoleh Informasi

n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah

No. 15	Freq.	12	16	2	4	0	34
	%	35	47	6	12	0	100
No. 16	Freq.	13	19	0	2	0	34
	%	38	56	0	6	0	100
No. 17	Freq.	11	20	1	2	0	34
	%	32	59	3	6	0	100
No. 18	Freq.	12	22	0	0	0	34
	%	35	65	0	0	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

15. Teknologi informasi harus bersifat transparansi, karena teknologi informasi sebagai sarana informasi bagi masyarakat mengenai organisasi/pemerintahan :
16. Pelayanan informasi kepada publik sasaran yang paling penting dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi dari suatu organisasi/pemerintahan :
17. Teknologi Informasi mampu memberikan berbagai informasi yang berkenaan dengan pelanggan maupun pelayanan-pelayanan yang lain dengan cepat dan akurat :
18. Teknologi informasi telah memasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat, sehingga teknologi informasi mempunyai peran yang penting bagi organisasi :

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai kemudahan memperoleh informasi yaitu untuk pertanyaan no. 15 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 28 responden atau 83 %, untuk pertanyaan no. 16 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 94 %, untuk pertanyaan no. 17 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 31 responden atau 91 %, dan untuk pertanyaan no. 18 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 34 atau 100 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas untuk memperoleh informasi yang berkualitas diperlukan teknologi informasi sebagai sarana mendapatkan berbagai informasi yang berkenaan dengan pelanggan maupun pelayanan-pelayanan yang lain dengan cepat dan akurat. Teknologi

informasi telah memasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat, sehingga teknologi informasi mempunyai peran yang penting bagi organisasi/pemerintahan untuk memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat kepada pengguna informasi atau masyarakat umumnya.

Variabel Y : Kualitas Informasi

Variabel Y dikelompokkan ke dalam 4 indikator yaitu :

a. Tersedianya Kualitas Informasi

Indikator mengenai tersedianya kualitas informasi diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 1, no. 2, no. 3, no. 4 dan no. 5. Adapun jawaban responden terhadap 5 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Jawaban Pertanyaan Mengenai Tersedianya Kualitas Informasi

n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
	Freq.						
No. 1	Freq.	10	20	4	0	0	34
	%	29	59	12	0	0	100
No. 2	Freq.	10	20	4	0	0	34
	%	29	59	12	0	0	100
No. 3	Freq.	8	24	0	2	0	34
	%	24	71	0	6	0	100
No. 4	Freq.	3	29	2	0	0	34
	%	9	85	6	0	0	100
No. 5	Freq.	9	23	2	0	0	34
	%	26	68	6	0	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

1. Informasi merupakan data yang diolah melalui proses menggunakan teknologi menjadi informasi.
2. Pengolah informasi merupakan salah satu elemen dalam sistem konseptual, dapat meliputi elemen-elemen komputer, atau elemen-elemen non komputer.
3. Koordinasi dan diskusi dilakukan dalam upaya pengembangan pemahaman dalam hal pemajuan, penghormatan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan sasaran kualitas informasi HAM.
4. Tahap operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi terhadap data yang dikirim maupun data yang diperoleh.
5. Peningkatan dan pengembangan software dan memperluas jaringan keseluruhan instansi yang berbasis internet merupakan tujuan dalam peningkatan kualitas informasi.

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai tersedianya kualitas informasi yaitu untuk pertanyaan no. 1 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 2 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 3 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 95 %, untuk pertanyaan no. 4 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 32 atau 95 %, untuk pertanyaan no. 5 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 32 atau 95 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan tersedianya kualitas informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM dipengaruhi peningkatan dan pengembangan software serta memperluas jaringan keseluruhan instansi yang berbasis internet merupakan tujuan dalam peningkatan kualitas informasi. Hal ini dikarenakan informasi merupakan data yang diolah melalui proses menggunakan teknologi menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka kegiatan penelitian dan pengembangan HAM. Koordinasi dan diskusi dilakukan dalam upaya pengembangan pemahaman dalam hal pemajuan, penghormatan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan sasaran kualitas informasi HAM. Sedangkan tahap operasional merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kualitas informasi terhadap data yang dikirim maupun data yang diperoleh

b. Informasi Tepat Waktu (*Timeliness*)

Indikator mengenai informasi tepat waktu (*timeliness*) diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 6, no. 7, no. 8, no. 9. Adapun jawaban responden terhadap 4 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14

Jawaban Pernyataan Mengenai Informasi Tepat Waktu (*Timeliness*)

n = 34

No. Pernyataan	Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
No. 6	Freq.	11	21	0	2	0	34
	%	32	62	0	6	0	100
No. 7	Freq.	13	16	3	0	2	34
	%	38	47	9	0	6	100
No. 8	Freq.	8	23	3	0	0	34
	%	24	68	9	0	0	100
No. 9	Freq.	8	21	5	0	0	34
	%	24	62	14	0	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

6. Informasi merupakan bahan pengambilan keputusan bagi manajer, keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tepat waktu.
7. Informasi yang disampaikan seorang manajer kepada bawahannya haruslah bersifat relevan, berkaitan dengan kepentingan si penerima.
8. Dengan adanya sistem komputerisasi ini maka informasi yang dicari tidak memakan waktu lama, kuantitas dan kualitas informasi lebih terjamin dan juga meningkat.

9. Ketepatan waktu berhubungan dengan waktu yang dilalui, lebih pendek dari siklus untuk mendapatkan informasi, penyampaian dan aktualitasnya.

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai informasi tepat waktu (*Timeliness*) yaitu untuk pertanyaan no. 6 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 94 %, untuk pertanyaan no. 7 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 29 responden atau 85 %, untuk pertanyaan no. 8 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 31 responden atau 92 %, untuk pertanyaan no. 9 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 29 atau 86 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan tersedianya informasi tepat waktu berhubungan dengan waktu yang dilalui, lebih pendek dari siklus untuk mendapatkan informasi, penyampaian dan aktualitasnya. Informasi merupakan bahan pengambilan keputusan bagi manajer, keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tepat waktu, informasi yang disampaikan seorang manajer kepada bawahannya haruslah bersifat relevan, berkaitan dengan kepentingan si penerima. Dengan adanya sistem komputerisasi ini maka informasi yang dicari tidak memakan waktu lama, kuantitas dan kualitas informasi lebih terjamin dan juga meningkat.

c. Informasi Akurat (*Accuracy*)

Indikator mengenai informasi akurat (*Accuracy*) diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 10, no. 11, no. 12 no. 13, no. 14. Adapun jawaban responden terhadap 5 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15

Jawaban Pertanyaan Mengenai Informasi Akurat (*Accuracy*)

n = 34

Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
No. Pernyataan						

No. 10	Freq.	4	26	0	0	4	34
	%	12	76	0	0	12	100
No. 11	Freq.	8	22	0	0	4	34
	%	24	65	0	0	12	100
No. 12	Freq.	3	29	2	0	0	34
	%	9	85	6	0	0	100
No. 13	Freq.	15	19	0	0	0	34
	%	44	56	0	0	0	100
No. 14	Freq.	6	21	5	2	0	34
	%	18	62	15	6	0	100

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

10. Jika didapatkan informasi yang bermanfaat bagi alternatif untuk suatu keputusan, informasi akan mempunyai nilai dukung yang amat berharga.
11. Luas dan Lengkap (Kelengkapan) menunjukkan lengkapnya isi informasi, tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga keluaran informasinya.
12. Kecocokan menunjukkan seberapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai.
13. Kejelasan menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas, bentuk dan format penyampaian informasi.
14. Dapat dibuktikan menunjukkan sejauh mana informasi dapat diuji oleh beberapa pemakai sehingga sampai didapatkan kesimpulan yang sama.

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai informasi yang akurat (*accuracy*) yaitu untuk pertanyaan no. 10 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 11 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 30 responden atau 88 %, untuk pertanyaan no. 12 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 94 %, untuk pertanyaan no. 13 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 34 atau 100 %, untuk pertanyaan no. 14 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 27 atau 80 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan tersedianya informasi yang akurat didapat jika informasi yang bermanfaat bagi alternatif untuk suatu keputusan, informasi akan mempunyai nilai

dukung yang amat berharga Informasi yang lengkap (kelengkapan suatu informasi) menunjukkan lengkapnya isi informasi, tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga keluaran informasinya yang berhubungan dengan permintaan para pemakai. Tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas, bentuk dan format penyampaian informasi akan memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi pengguna informasi sebagai bahan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dapat dibuktikan menunjukkan sejauh mana informasi dapat diuji oleh beberapa pemakai sehingga sampai didapatkan kesimpulan yang sama.

d. Mudah Dipahami

Indikator mengenai informasi yang mudah dipahami diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) pernyataan, yang pada kuesioner terdapat dalam pernyataan no. 15, no. 16, no. 17, no. 18. Adapun jawaban responden terhadap 4 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 16

Jawaban Pernyataan Mengenai Informasi Yang Mudah Dipahami

n = 34

No. Pernyataan		Jawaban	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu (Normal)	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Jumlah
		Freq.						
No. 15	Freq.	10	21	3	0	0	34	
	%	29	62	9	0	0	100	
No. 16	Freq.	8	24	0	2	0	34	
	%	24	72	0	6	0	100	
No. 17	Freq.	11	21	0	2	0	34	
	%	32	62	0	6	0	100	
No. 18	Freq.	8	24	0	2	0	34	
	%	24	72	0	6	0	100	

Sumber : Tabel Induk dan kuesioner

Keterangan untuk pernyataan sebagai berikut :

15. Kemudahan dalam memahami dan memperoleh informasi (Akseibilitas) menunjukkan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh informasi
16. Realiabile (dapat dipercaya) suatu informasi memberikan kebenaran yang diyakini oleh penerima informasi dalam memperoleh informasi yang disajikan organisasi.
17. Informasi yang diberikan memiliki sifat luwes, sehingga dapat digunakan untuk membuat lebih dari satu keputusan dan juga dapat digunakan untuk lebih dari seorang pengambil keputusan .
18. Informasi yang kuno, tidak akurat, atau sulit dipahami tidak akan sangat berarti, berguna, atau bernilai tinggi bagi pemakai informasi, informasi berkualitas tinggi, yang memiliki karakteristik, atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai.

Dilihat dari tabel perhitungan frekuensi dan presentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai informasi yang mudah dipahami yaitu untuk pertanyaan no. 15 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 31 responden atau 91 %, untuk pertanyaan no. 16 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 96 %, untuk pertanyaan no. 17 jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 32 responden atau 96 %, untuk pertanyaan no. 18 jawaban responden sangat setuju dan setuju sebanyak 32 atau 96 %. Maka berdasarkan perhitungan di atas dengan tersedianya informasi yang mudah dipahami bagi setiap pengguna informasi dalam memperoleh informasi (akseibilitas) menunjukkan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh informasi. Suatu informasi memberikan kebenaran yang diyakini oleh penerima informasi dalam memperoleh informasi yang disajikan organisasi, informasi yang diberikan memiliki sifat luwes, sehingga dapat digunakan untuk membuat lebih dari satu keputusan dan juga dapat digunakan untuk lebih dari seorang pengambil keputusan Informasi yang kuno, tidak akurat, atau sulit dipahami tidak akan sangat berarti, berguna, atau bernilai tinggi bagi pemakai informasi, informasi berkualitas tinggi, yang memiliki karakteristik, atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai.

4. Prosedur Analisis

Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi untuk mencari koefisien korelasi Spearman atau *Spearman's Coefficient of (Rank) Correlation*. Tingkat keeratan hubungan untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan table nilai koefisien korelasi dari *Gulftford Emperical Rulesi* berikut : (Ali Muhidin, 2007 : 105 – 132)

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan randah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
≥ 0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat / tinggi

Pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis statistic yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah : “ Adakah hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas informasi”, maka dapat dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada hubungan antara Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi HAM

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya ada hubungan antara Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi HAM

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significance*), penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan ini digunakan sebagai pedoman untuk

menentukan/mencari nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

- Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

- Menentukan nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan = n – 2
- Membandingkan nilai uji t terhadap nilai tabel t dengan kriteria pengujian sesuai nilai hipotesis.

Pengujian hpotesis penelitian berdasarkan data-data dua buah variabel X dan Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran ordinal. Pengukuran hubungan Teknologi informasi dan kualitas informasi dengan alat ukur Likert Attitudinal Items yang memberikan nilai numerik dalam skala ordinal, kepada 34 responden. Untuk menguji hipotesis di atas, maka akan digunakan koefisien korelasi Spearman dapat dihitung dengan mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

- Tempatkan skor dari tabel yang sudah diperoleh untuk hubungan teknologi informasi dengan kualitas informasi, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Tabel Perhitungan Analisis Korelasi Rank Spearman seperti dibawah ini :

Tabel 4. 17

Tabel Perhitungan Analisis Korelasi Rank Spearman

n = 34

No Resp	Xi	Yi	Rx	Ry	RxRy	Rx ²	Ry ²	D ₁	D ₁ ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	75	73	19	20.5	389.5	361	420.25	-1.5	2.25
2	72	71	12.5	8.5	106.25	156.25	72.25	4	16
3	67	71	7.5	8.5	63.75	56.25	72.25	-1	1
4	90	90	33	32	1056	1089	1024	1	1
5	58	72	3.5	15.5	54.25	12.25	240.25	-12	144

6	69	72	9.5	15.5	147.25	90.25	240.25	-6	36
7	90	90	33	32	1056	1089	1024	1	1
8	82	71	28.5	8.5	242.25	812.25	72.25	20	400
9	72	72	12.5	15.5	193.75	156.25	240.25	-3	9
10	78	75	24.5	23	563.5	600.25	529	1.5	2.25
11	73	67	15	4	60	225	16	11	121
12	53	49	15	1.5	22.5	225	2.25	13.5	182.25
13	66	72	5.5	15.5	85.25	30.25	240.25	-10	100
14	75	85	19	29.5	560.5	361	870.25	-10.5	110.25
15	77	83	22.5	27.5	618.75	506.25	756.25	-5	25
16	85	77	30.5	24.5	747.25	930.25	600.25	6	36
17	75	73	19	20.5	389.5	361	420.25	-1.5	2.25
18	75	71	19	8	152	361	64	11	121
19	67	71	7.5	8.5	63.75	56.25	72.25	-1	1
20	90	90	33	32	1056	1089	1024	1	1
21	58	72	3.5	15.5	54.25	12.25	240.25	-12	144
22	69	72	9.5	15.5	147.25	90.25	240.25	-6	36
23	81	82	27	26	702	729	676	1	1
24	82	71	28.5	8.5	242.25	812.25	72.25	20	400
25	71	72	11	15.5	170.5	121	240.25	-4.5	20.25
26	80	75	26	23	598	676	529	3	9
27	73	67	15	4	60	225	16	11	121
28	53	49	1.5	1.5	2.25	2.25	2.25	0	0
29	66	72	5.5	15.5	85.25	30.25	240.25	-10	100
30	75	85	19	29.5	560.5	361	870.25	-10.5	110.25
31	77	83	22.5	27.5	618.75	506.25	756.25	-5	25
32	85	77	30.5	24.5	747.25	930.25	600.25	6	36
33	78	75	24.5	23	563.5	600.25	529	1.5	2.25
34	73	67	15	4	60	225	16	11	121
Σ	2510	2514	608.5	584.5					2438

Keterangan :

- Kolom 1 : banyaknya responden yang akan diteliti n = 34
- Kolom 2 : skor masing-masing variabel X yang diperoleh dari masing-masing responden.
- Kolom 3 : skor masing-masing variabel Y yang diperoleh dari masing-masing responden.
- Kolom 4 : rangking skor variabel X
- Kolom 5 : rangking skor variabel Y
- Kolom 6 : hasil kali rangking skor variabel X dengan variabel Y

- Kolom 7 : kuadrat rangking skor variabel X
- Kolom 8 : kuadrat rangking skor variabel Y
- Kolom 9 : hasil pengurangan rangking skor variabel X dengan variabel Y
- Kolom 10 : kuadrat hasil pengurangan rangking skor variabel X dengan variabel Y

2. Menghitung nilai koefisien korelasi Spearman. Hasil perhitungan dengan bantuan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien Spearman sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(2438)}{34(34^2 - 1)}$$

$$\rho = 0,646$$

Dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas informasi adalah 0.646.

Menghitung nilai koefisien korelasi data kembar lebih dari 20 % maka rumus yang digunakan yaitu :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum D_1^2}{2 \sqrt{[\sum x^2 \sum y^2]}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas diketahui :
 $\sum D_1^2 = 2438$ dan $N = 34$

Skor kembar untuk Variabel x adalah :

Skor Kembar	Jumlah Kembar	$t(t^2 - 1)$
53	2	0.5
58	2	0.5
66	2	0.5
67	2	0.5
69	2	0.5
72	2	0.5
73	3	2
75	5	10
77	2	0.5
78	2	0.5
82	2	0.5
85	2	0.5
90	3	2
		19

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum x^2 = 3253,5$$

Skor kembar untuk Variabel y adalah :

Skor Kembar	Jumlah Kembar	$t(t^2 - 1)$
49	2	0.5
67	3	2
71	6	17.5
72	8	42
73	2	0.5
75	3	2
77	2	0.5
83	2	0.5
85	2	0.5
90	3	2
		68

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = 3204,5$$

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum D_1^2}{2 \sqrt{[\sum x^2 \sum y^2]}}$$

$$r_s = 0,646$$

3. Di ketahui koefisien korelasi antara variabel teknologi informasi dengan kualitas informasi sebesar 0,646. Koefisien korelasi tersebut dilihat dari tabel keeratan hubungan ada pada kategori hubungan sedang / cukup, karena terletak antara nilai 0,40 – 0,70. Dengan demikian tingkat keeratan hubungan variabel teknologi informasi dengan variabel kualitas informasi adalah sedang / cukup.
4. Pengujian hipotesis statistik untuk meentukan nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. dengan koefisien korelasi sebesar 0,646 dapat ditentukan nilai uji keberartian koefisien korelasi dengan menentukan nilai hitung t adalah sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} = (0,646) \sqrt{\frac{34 - 2}{1 - (0,646)^2}}$$

$$t = 4,7862$$

Nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan = $n - 2$

Diketahui jumlah responden (n) sebanyak 34 responden, sehingga db = $n - 2$
 db = $34 - 2 = 32$. Maka pada $\alpha = 5\%$ dan db = 32 diperoleh nilai t tabel yang dilihat dari tabel UPPER TAIL AREAS sebesar 1,6939 dengan cara seagari berikut :

- Lihat $\alpha = 5\%$ pada baris paling atas atau kolom keempat tabel Distribusi t kemudian lihat ke bawah pada kolom tersebut.

- Lihat angka 32 pada kolom pertama tabel Distribusi t. Pada db = 32, kemudian lihat ke sebelah kanan dari angka tersebut.
- Sehingga titik potong antara $\alpha = 5\%$ dan db = 32 diketahui nilai sebesar 1,6939.

Nilai hitung t sebesar 4,7862 dan nilai tabel t sebesar 1,6939. Berdasarkan nilai tersebut, jika dibandingkan terlihat nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t atau $4,7862 > 1,6939$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : "Tidak ada hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas informasi". Berdasarkan hasil pengujian terhadap 34 responden diketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara teknologi informasi dengan kualitas informasi. Kualitas informasi tidak akan dapat tersaji dan tidak dapat dipergunakan jika tidak ada teknologi informasi yang mendukung, sehingga teknologi informasi sangat berperan terhadap kualitas informasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna sebagai bahan acuan bagi penelitian di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

Pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk menentukan keberartian hubungan kedua variabel dengan menggunakan SPSS 12 sebagai berikut :

No Resp	Teknologi Informasi	Kualitas Informasi
(1)	(2)	(3)
1	75	73
2	72	71
3	67	71
4	90	90
5	58	72
6	69	72
7	90	90
8	82	71
9	72	72
10	78	75

11	73	67
12	53	49
13	66	72
14	75	85
15	77	83
16	85	77
17	75	73
18	75	71
19	67	71
20	90	90
21	58	72
22	69	72
23	81	82
24	82	71
25	71	72
26	80	75
27	73	67
28	53	49
29	66	72
30	75	85
31	77	83
32	85	77
33	78	75
34	73	67
Σ	2510	2514

Correlations

		Teknologi	Kualitas
Teknologi	Pearson Correlation	1	.761(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	34	34
Kualitas	Pearson Correlation	.761(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Teknologi	Kualitas
Spearman's rho	Teknologi	Correlation Coefficient	1.000	.646(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	34	34
	Kualitas	Correlation Coefficient	.646(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai hitung *correlation coefficient* sebesar 0,646 atau $r = 0.646$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : "Tidak ada hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas informasi". Berdasarkan hasil pengujian terhadap 34 responden diketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara teknologi informasi dengan kualitas informasi. Kualitas informasi tidak akan dapat tersaji dan tidak dapat dipergunakan jika tidak ada teknologi informasi yang mendukung, sehingga teknologi informasi sangat berperan terhadap kualitas informasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna sebagai bahan acuan bagi penelitian di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.